

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stabilitas dan keberlangsungan hidup perusahaan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, terutama dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian seperti saat ini. Dinamika ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi pemerintah, serta dampak dari pandemi COVID-19 merupakan sejumlah faktor eksternal yang dapat mengancam kinerja operasional Perusahaan (Oktavi et al., 2024). Dalam konteks inilah, para investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya sangat membutuhkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi riil perusahaan untuk kapasitas mempertahankan perusahaan yang stabil agar dapat melanjutkan kegiatan operasional tanpa gangguan kestabilan prospek keberlanjutannya di masa depan.

Oleh karena itu dalam menghadapi risiko tersebut, laporan keuangan menjadi instrumen penting bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal dalam menilai kesehatan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan masa lalu, tetapi juga memberikan dasar bagi proyeksi kondisi *finansial* perusahaan di masa mendatang. Karena pentingnya laporan keuangan, penilaian oleh auditor independen menjadi elemen vital agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan objektif. Salah satu aspek kritis dalam audit adalah evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Salah satu informasi penting yang dapat menjadi indikator awal mengenai kondisi perusahaan adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan penilaian auditor independen mengenai kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu paling tidak satu tahun ke depan sejak tanggal

laporan keuangan. Opini ini menjadi sangat krusial karena dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Jika auditor memberikan opini audit *going concern*, artinya terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini ini menjadi sinyal peringatan bagi investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk lebih waspada terhadap risiko yang mungkin muncul. Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor merupakan sebuah berita buruk bagi suatu perusahaan, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor menyampaikan sebuah berita buruk bagi satu perusahaan tersebut dan jika perusahaan telah mendapatkan Opini audit *going concern* dari seorang auditor, biasanya investor akan menilai dan melihat terlebih dahulu kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya (Putri & Mujiyati, 2021)

Salah satu faktor yang diyakini dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan profitabilitas, didasarkan pada pendapatan suatu perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan (Putri & Mujiyati, 2021). Perusahaan yang tidak mampu mencetak laba secara konsisten atau bahkan mengalami kerugian berulang cenderung dianggap kurang mampu bertahan dalam jangka panjang. Auditor dapat memandang rendahnya profitabilitas sebagai indikator awal menurunnya kinerja keuangan yang dapat mengarah pada ketidakberlangsungan usaha.

Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil pula perusahaan mendapatkan opini tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung

dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga auditor lebih yakin untuk tidak memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau kerugian yang berkelanjutan dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap kemampuan entitas dalam melanjutkan operasionalnya, sehingga berpotensi memperoleh opini audit *going concern*, (Pratama et al, 2025).

Semakin meningkat profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin tinggi laba yang mampu diperoleh perusahaan dan semakin efisien perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba (Juanda, lumur., 2021). Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan return on assets maka semakin baik kemampuan perusahaan sehingga tidak perlu meragukan kemampuannya dalam melanjutkan usahanya, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin kecil peluang perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan Agency Theory dan Signaling Theory, bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan pemilik dengan memberikan sinyal nilai ROA yang tinggi sebagai indikasi bahwa kinerja perusahaan baik sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalami permasalahan dengan keberlangsungan usahanya (Zees & Kawatu, 2022).

Selain profitabilitas, arus kas juga menjadi indikator penting dalam menilai keberlangsungan usaha. Arus kas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasional harian, membayar kewajiban tepat waktu, serta menghadapi tekanan keuangan jangka pendek. Sebaliknya, jika arus kas operasional negatif dalam jangka waktu tertentu, auditor mungkin menilai bahwa terdapat risiko tinggi perusahaan tidak mampu membiayai kelangsungan usahanya tanpa dukungan tambahan (Kusnanto, E., & Devitamala, N.,2023).

Arus kas operasional yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama bisnisnya, yang menjadi indikator kuat atas

keberlangsungan usaha. Perusahaan dengan arus kas operasional yang negatif secara terus-menerus berisiko menghadapi masalah likuiditas yang serius, sehingga auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan opini audit *going concern* sebagai bentuk peringatan terhadap ketidakpastian kelangsungan operasional perusahaan.

Rasio arus kas perusahaan dapat menunjukkan kelancaran usaha dari segi perpindahan asset lancarnya, terutama yang paling likuid yaitu kas. Selain itu, rasio ini dapat mengukur presentase hutang perusahaan yang dapat dilunasi oleh arus kas dari kegiatan utama perusahaan yakni kegiatan operasi dalam periode akuntansi tertentu. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menghitung kemampuan perusahaan dalam bertahan usahanya adalah dengan menggunakan (CFO) Cash flow operations (Pratomo & Laksito, 2025). Rasio ini digunakan juga dalam penelitian yang menyatakan bahwa untuk memahami secara utuh kemampuan perusahaan dalam kas juga harus diperhitungkan oleh auditor. Jika jumlah arus kas operasional perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari total liabilitasnya, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin karena dianggap kewajiban yang dimiliki perusahaan akan berangsur-angsur dapat dilunasi dan menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko *defaulting on its loans* yang rendah, sehingga kemungkinan perusahaan dapat bangkrut akan berkurang (Arifian & Nazar, 2020).

Faktor lain yang juga mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *financial distress*, *financial distress* merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami krisis keuangan akibat tidak mampu mengelola perusahaannya sehingga menimbulkan kas operasional lebih kecil dibandingkan laba operasionalnya (Wijaya & Dama, 2021). Dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Indikasi adalah kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan yang serius, misalnya ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, restrukturisasi utang, atau

penurunan tajam nilai aset. Jika keuangan di suatu perusahaan semakin memburuk maka akan besar kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan *opini audit going concern* dari auditor karna kelangsungan masa depan perusahaan tersebut sudah diragukan untuk bisa bertahan dalam jangka waktu yang Panjang. Kondisi ini sering kali menjadi fase awal menuju kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Auditor akan sangat mempertimbangkan *financial distress* dalam mengevaluasi *going concern*, karena situasi ini memperbesar kemungkinan terhentinya aktivitas usaha perusahaan dalam waktu dekat. (Permatasari et al, 2025)

Kebangkrutan sebuah perusahaan bisa terjadi ketika suatu perusahaan gagal dalam mengelola keuangan operasional perusahaan dan bisa dilihat dari perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kondisi perusahaan yang buruk atau mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* atau dengan kata lain, auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Izazi & Arfianti, 2019).

Penelitian ini secara khusus mengambil objek pada perusahaan yang bergerak di sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang diragukan keberlangsungan usahanya oleh auditor seperti PT. Mitra Pemuda Tbk (MTRA) dan PT. Waskita Karya Tbk (WSKT).

Pada tahun 2020 hingga 2024, laporan auditor independen PT Waskita Karya (Persero) Tbk mencatatkan keraguan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan.

Dampak pandemi COVID-19 menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, di mana auditor memberikan penekanan terkait ketidakpastian material yang timbul akibat situasi tersebut. Hal ini menyebabkan keraguan terhadap dampak jangka

panjang terhadap bisnis dan operasi perusahaan serta entitas anaknya. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2020, ketika PT Waskita Karya mencatatkan kerugian sebesar Rp 9 triliun.

Pada tahun 2021, masalah semakin memburuk dengan adanya salah satu entitas anak perusahaan yang melakukan penundaan pembayaran kewajiban utang, yang semakin memperbesar keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan. Kerugian terus berlanjut pada tahun 2022, bahkan perusahaan mengalami kekurangan arus kas operasional sebesar Rp 100 miliar, yang semakin memperburuk kondisi keuangannya. Pada tahun 2023, perusahaan kembali mencatatkan kerugian. Di tahun 2024, meskipun upaya restrukturisasi telah dilakukan, perusahaan masih mengalami kerugian dan dalam laporan keuangan tercatat bahwa liabilitas lancar perusahaan sudah melampaui aset lancarnya, menambah kekhawatiran mengenai kelangsungan usaha perusahaan di masa depan. Oleh karena itu selain memusatkan perhatian pada apa yang disajikan dalam laporan keuangan, auditor juga harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Para investor juga mengharapkan auditor memberikan peringatan awal atas kegagalan keuangan suatu perusahaan. Dalam situasi seperti ini, auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyatakan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan perusahaan sebenarnya (Melinda & Wijaya, 2021).

Berdasarkan latar belakang penelitian dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang "**Pengaruh Profitabilitas, Arus kas dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub-sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?
2. Apakah arus kas berpengaruh Signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh Signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* Pada perusahaan sub sector kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2020-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas terhadap opini audit *going concern* Pada perusahaan sub sector kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2020-2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* Pada perusahaan sub sector kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Sebagai referensi dan bahan literatur tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Bagi Auditor:

Sebagai pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit.

3. Bagi Investor dan Kreditor:

Sebagai sumber informasi dalam menilai risiko dan kelangsungan hidup perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman.

4. Bagi Manajemen Perusahaan:

Sebagai evaluasi kinerja keuangan dan dasar untuk mengambil langkah strategis dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami, maka dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan

hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini peneliti menelaah literatur meliputi teori-teori, membuat kerangka pemikiran, dan membuat hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang, pelaksanaan penelitian, deskripsi subjek, hasil penelitian, dan pembahasan. Dimana peneliti mencoba menjelaskan dan mengurai secara deskriptif kuantitatif mengenai pengaruh Sustainable development terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang akan diberikan oleh peneliti baik bagi penelitian selanjutnya.